



## Stud Goat Maintenance System at PT. Gombek Boer Indonesia

Puji Rahayu<sup>1</sup>, Lestariningsih<sup>2\*</sup> and Nining Haryuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jl. Masjid No.22 Kauman, Kec.Kepanjenkidul, Kota Blitar, Indonesia

\*E-mail: [tariunu@gmail.com](mailto:tariunu@gmail.com)

(received: **December 2023** ; revised: **January 2024** ; accepted: **January 2024**)

### ABSTRACT

Management of stud goat rearing is an important aspect of the livestock industry that affects the productivity, health, reproduction of livestock and the sustainability of the farm. This article discusses the management practices needed to ensure the welfare and productivity of male goats at PT Gombekk Boer Indonesia, Resapombo Village, Doko District, Blitar Regency. This study used a qualitative method on 72 male boer goats. The maintenance management of male goats at PT Gombekk Boer Indonesia has met the maintenance standards. Starting from the selection of seeds, feeding and drinking, adequate housing and sanitation, and handling good health.

**Key Words:** Stud goats, health, feed, housing, reproduction

### PENDAHULUAN

Industri peternakan memiliki peran yang sangat penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, permintaan akan kebutuhan hewani terus meningkat. Beberapa tahun terakhir, masyarakat semakin sadar akan manfaat konsumsi protein hewani seperti daging, susu, dan produk hewani lainnya dalam menjaga kesehatan tubuh. Kesadaran akan kebutuhan protein hewani semakin meningkat di kalangan penduduk Indonesia dipengaruhi oleh pengetahuan yang lebih luas tentang manfaat nutrisi dari protein hewani, seperti kontribusinya dalam pembentukan jaringan otot, peningkatan daya tahan tubuh, dan mendukung kesehatan tulang (Anggraeni 2021; Edi & Haryuni, 2023<sup>a</sup>; Fajar et al., 2024). Peningkatan kesadaran tersebut juga dipicu oleh meningkatnya akses informasi mengenai pentingnya gizi seimbang dalam makanan sehari-hari. Selain itu, upaya pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam menyosialisasikan pola makan yang sehat, termasuk kebutuhan akan protein hewani, juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Program-program edukasi dan kampanye kesehatan aktif di

berbagai media sosial, televisi, serta kegiatan-kegiatan langsung di masyarakat turut berkontribusi dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi protein hewani.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dalam pola makan sehat, menjadikan prospek industri peternakan di Indonesia semakin menjanjikan dan memberikan kesempatan besar bagi para peternak untuk memperluas usaha peternakan guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar. Salah satu usaha peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah ternak kambing. Kambing secara umum memiliki beberapa keunggulan antara lain mampu beradaptasi dalam kondisi yang ekstrim, tahan terhadap beberapa penyakit. Peternakan kambing dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan ketahanan pangan suatu negara (Maesya and Rusdiana 2018; Akbar et al., 2024; Edi & Haryuni, 2023).

Meningkatnya produksi kambing dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi peternak, dan menciptakan lapangan kerja di sektor peternakan (Hasanah et al., 2023). Selain itu, kambing juga memiliki kemampuan reproduksi yang baik, sehingga pertumbuhan populasi kambing bisa cepat. Berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ternak kambing akan memberikan hasil yang maksimal

dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar agar meningkatkan performa kambing, terutama pada manajemen kambing pejantan. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang peternakan kambing terutama pada jenis Boer ialah PT. Gombekk Boer Indonesia yang berada di Kabupaten Blitar, tepatnya di Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. PT. Gombekk Boer Indonesia berdiri sejak tahun 2015 dan berfokus pada breeding crossboer serta purebred. Agar dapat terus meningkatkan kualitas genetika dan produksi serta untuk persiapan regenerasi pejantan, PT. Gombekk Boer mengimport kambing boer langsung dari Australia lebih dari 100 ekor. Hal ini sebagai bentuk betapa seriusnya PT. Gombekk Boer Indonesia dalam meningkatkan kualitas kambing pedaging yang ada di Indonesia.

Kambing boer yang diimport langsung dari Australia memiliki kualitas bibit kambing yang unggul (Rahmawati et al. 2022; Almi et al., 2024). Keunggulan Kambing boer ini otomatis akan meningkatkan hasil cempe yang nantinya dapat menghasilkan bibit pejantan berkualitas baik. Kambing pejantan dengan kualitas baik perlu melalui beberapa tahapan pada manajemen pemeliharaannya, diantaranya ialah manajemen kesehatan, reproduksi, pakan, dan perkandangan (Dewi and Wardoyo 2018; Haryuni & Muanam, 2023; Haryuni, 2018; Haryuni et al., 2023). Aspek kesehatan sangat penting dalam manajemen pemeliharaan. Hal ini mencakup pemantauan kesehatan secara rutin, vaksinasi yang tepat waktu, pemberian obat-obatan yang diperlukan, serta perawatan kesehatan yang baik guna mencegah penyakit dan menjaga kondisi fisik kambing pejantan. Selain itu, manajemen reproduksi yang mencakup pemilihan bibit yang baik, pemantauan siklus reproduksi, manajemen estrus, dan pemeliharaan kondisi reproduksi yang optimal perlu dilakukan untuk meningkatkan kesuburan dan keberhasilan dalam reproduksi. Selanjutnya, aspek nutrisi dan pakan tak kalah penting dalam manajemen pemeliharaan kambing jantan (Sikone et al., 2024; Nurlaila et al., 2019; Hasanah et al., 2022).

Pemberian pakan yang seimbang, sesuai dengan kebutuhan nutrisi kambing, memastikan pertumbuhan yang optimal, kesehatan yang baik, serta kesuburan yang optimal untuk reproduksi. Manajemen perkandangan yang meliputi upaya kondisi lingkungan yang baik, termasuk penyediaan tempat yang bersih, ventilasi yang baik, serta pengaturan kelembaban yang tepat, sangat berperan dalam kesejahteraan dan kesehatan kambing jantan (Agustiyana 2022; Fanani et al., 2023; Haryuni & Fanani, 2017; Haryuni et al., 2023). Kajian ini menyajikan informasi yang relevan mengenai aspek-aspek penting dalam manajemen pemeliharaan kambing pejantan yang ada di PT.

Gombekk Boer Indonesia Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar sebagai strategi keberhasilan dalam usaha peternakan kambing Boer.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek kajian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di PT. Gombekk Boer Indonesia yang berlokasi di Desa Resapombo, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada Bulan November 2023.

### Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau konteks tertentu yang sedang diteliti. Metode kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif non-numerik, dan memungkinkan interpretasi yang mendalam (Haryuni et al., 2022; Ermawati et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara (Haryuni, 2018). Populasi ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah kambing pejantan jenis boer dengan umur dan sebanyak 72 ekor kambing pejantan dengan bobot badan yang bervariasi. Kandungan yang dimiliki konsentrat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kandungan nutrisi konsentrat

Nutrien	Kandungan Nutrisi
Kadar air maks (%)	14,00
Kadar abu maks (%)	10,00
Protein kasar min (%)	18,00
Kalsium (%)	0,80 - 1,30
Phospor (%)	0,40 - 0,80
NDF maks (%)	35,00
Aflatoksin maks (ppm)	100,00
TDN min (%)	68,00

(Data Primer PT. Gombekk Boer Indonesia)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Reproduksi

Manajemen reproduksi kambing pejantan merupakan serangkaian strategi dan tindakan yang diarahkan untuk mengoptimalkan kesuburan, mengelola siklus reproduksi, dan memastikan keberhasilan pemuliaan dalam beternak kambing jantan. Manajemen ini melibatkan pemantauan, perawatan, dan kontrol yang cermat terhadap aspek-aspek reproduksi pada kambing jantan guna mencapai tujuan produksi yang diinginkan. Manajemen yang

tepat dan teratur dalam aspek-aspek ini menjadi kunci keberhasilan dalam mendapatkan bibit ternak berkualitas yang sesuai dengan tujuan pemuliaan peternakan.

Pada seleksi pejantan, PT. Gombekk Boer Indonesia memilih pejantan dengan mengutamakan keunggulan genetik, dimana bibit kambing jantan menunjukkan sifat-sifat yang diinginkan, seperti pertumbuhan yang cepat, mudah beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan, mempunyai kualitas daging bagus sesuai dengan konformasi tubuhnya, serta mempunyai sifat reproduksi yang baik. Kambing pejantan untuk bibit dipilih pada waktu masih muda, umur yang biasanya digunakan sebagai patokan berkisar 6 bulan pasca saphi dari induknya.

Beberapa tanda-tanda yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan bibit pejantan diantaranya ialah, seleksi bibit kambing dengan menggunakan silsilah keturunan merupakan pemilihan bibit jantan saat berumur muda yang dipilih berdasarkan galur murni tetuanya. Selain itu, Pemilihan pejantan sebagai bibit dapat dilihat dari beberapa aspek sifat khusus seperti dari bentuk tubuhnya, dapat memilih pejantan dengan tubuh besar relatif panjang, bagian dada lebih dalam dan lebar, tubuh bagian belakang lebih besar dan tinggi, bulu bersih serta mengkilat. Bentuk kaki pejantan juga perlu diamati, pejantan yang baik memiliki bentuk kaki dalam kondisi normal, lurus dan kuat, serta tumit tinggi. Alat kelamin pejantan seperti testis dalam keadaan normal, yang dimaksudkan normal ialah testis memiliki ukuran sama dan simetris. Memiliki nafsu kawin yang besar dan aktif. Pemilihan kambing pejantan yang baik bertujuan agar peternak bisa memastikan bahwa kambing pejantan dapat berkembang dan berkontribusi pada keberhasilan serta keberlanjutan usaha peternakan (Tribudi et al. 2021).

Keberhasilan dalam meningkatkan produksi perkawinan pada kambing pejantan melibatkan sejumlah strategi dan manajemen yang dapat memastikan efisiensi, kesuburan, dan produktivitas dalam reproduksi. Umur pejantan yang dipilih untuk proses perkawinan di PT. Gombekk Boer Indonesia berkisar antara 1,5 sampai 3 tahun karena pada umur tersebut pejantan memiliki kondisi tubuh dan produktivitas tinggi. Proses perkawinan kambing dapat dilakukan saat kambing telah mencapai fase kedewasaan seksual. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya perkawinan dini (Sirat et al. 2021). Perkawinan pada kambing jantan sebelum mencapai kedewasaan seksual dapat menimbulkan sejumlah masalah yang mempengaruhi kesehatan dan produktivitas ternak secara keseluruhan. Ketika kambing jantan belum mencapai kedewasaan seksual, organ reproduksinya belum sepenuhnya berkembang dan belum siap untuk menjalankan fungsi reproduksi

secara optimal. Kambing jantan yang belum matang seksual cenderung memiliki kualitas sperma yang rendah. Kualitas sperma yang buruk dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan pada betina, yang pada gilirannya dapat menghambat peningkatan populasi ternak. Perkawinan pada kambing jantan yang belum matang seksual juga dapat menyebabkan stres fisik dan psikologis pada ternak. Proses reproduksi yang tidak tepat pada usia yang tepat dapat menyebabkan stres yang berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Perkawinan yang terjadi sebelum kambing jantan mencapai kedewasaan seksual dapat menyebabkan masalah kesehatan pada betina.

Proses perkawinan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko cedera pada betina akibat perilaku reproduktif yang kasar dari kambing jantan yang belum matang. Selain itu, perkawinan pada kambing jantan yang belum matang seksual juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan hewan secara keseluruhan. Proses reproduksi yang terlalu dini dapat mengganggu pertumbuhan tubuh dan keseimbangan nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan yang optimal. Pada proses perkawinan, kambing pejantan tidak memiliki siklus birahi (estrus) seperti kambing betina. Pada kambing pejantan, tidak ada fase siklus reproduksi yang teratur dan tidak mengalami periode birahi yang ditandai dengan perubahan siklus hormon yang jelas, seperti yang dialami oleh kambing betina. Kambing pejantan cenderung secara konstan memiliki tingkat libido atau keinginan untuk melakukan perkawinan. Mereka dapat menunjukkan minat terhadap kambing betina setiap saat, tidak terbatas pada periode tertentu yang terkait dengan siklus birahi. Perilaku perkawinan atau penunjukan minat kambing jantan pada kambing betina lebih cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan, keberadaan betina yang siap kawin, dan faktor internal lainnya. Namun, tidak ada pola siklus birahi yang jelas atau teratur seperti yang dialami oleh kambing pejantan. Pengembangan kambing untuk menghasilkan bibit unggul yang berkualitas memerlukan teknik pemuliaan yang cermat. Pemuliaan merupakan alat yang efektif untuk memperbaiki dan memperkuat karakteristik genetik pada kambing dan ternak lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan pemilihan genetik yang cermat, penggunaan teknik pemuliaan yang sesuai, serta perencanaan pemuliaan yang baik, peternak dapat meningkatkan mutu genetik ternak mereka, menghasilkan keturunan yang lebih kuat, sehat, dan produktif. Agar peningkatan mutu genetik pada kambing pejantan dapat memberikan hasil yang baik, maka perlu menghindari perkawinan ternak kambing yang masih memiliki hubungan keturunan. Perkawinan inbreeding, yang melibatkan perkawinan antara ternak yang memiliki hubungan kekerabatan dekat dalam

populasi ternak, dapat membawa risiko tertentu bagi kesehatan dan kualitas genetik ternak (Pari 2018).

Salah satu risiko utama dari *inbreeding* adalah peningkatan kemungkinan munculnya sifat-sifat yang tidak diinginkan atau bawaan genetik yang merugikan. Proses *inbreeding* mengakibatkan akumulasi gen-gen yang sama atau serupa dari kedua induk yang berhubungan kekerabatan dekat, yang dapat mengekspos sifat-sifat yang tersembunyi atau resesif. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terhadap kelainan genetik, kerentanan terhadap penyakit, atau penurunan kesuburan pada keturunan ternak. Selain itu, *inbreeding* dapat menyebabkan kehilangan keanekaragaman genetik dalam populasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan homogenitas genetik yang terjadi akibat pemilihan induk yang terlalu erat kekerabatannya. Keanekaragaman genetik yang rendah dalam populasi ternak dapat mengurangi kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru atau tekanan seleksi, serta meningkatkan risiko penyakit atau masalah genetik yang lebih luas. Oleh karena itu, manajemen *inbreeding* perlu dilakukan dengan hati-hati. Pemulia harus mempertimbangkan efek jangka panjang dari *inbreeding* dalam upaya mempertahankan sifat-sifat unggul, sambil meminimalkan risiko sifat-sifat yang merugikan pada populasi ternak. Prinsip *inbreeding* yang selektif dan terencana penting untuk meminimalkan risiko dan memastikan kesehatan serta kualitas genetik yang optimal pada ternak.

PT. Gombekk Boer Indonesia menggunakan Sistem perkawinan yang telah ditetapkan dalam manajemen pemeliharaan ternak kambing. Sistem perkawinan yang diterapkan di PT. Gombekk Boer Indonesia adalah menggunakan kawin secara alami. Perkawinan alami merupakan proses perkawinan yang terjadi secara alami antara kambing jantan dan betina tanpa intervensi manusia. Proses ini terjadi dengan membiarkan kambing betina yang siap kawin (birahi) berinteraksi dengan kambing jantan, dan mereka melakukan perkawinan atau kopulasi secara alami.

### Pakan

Manajemen pakan pada kambing pejantan merupakan aspek yang perlu dilakukan untuk memastikan kesehatan, pertumbuhan, dan kinerja reproduksi yang optimal. Pakan bagi kambing pejantan haruslah seimbang dan sesuai dengan kebutuhan gizinya. Ini mencakup kombinasi yang tepat antara hijauan, konsentrat, mineral, dan air yang bersih (Nugroho et al. 2023; Gufron et al., 2021). Hijauan yang baik seperti rumput segar, leguminosa, atau jerami yang berkualitas baik dapat menjadi sumber serat dan nutrisi yang penting bagi kambing pejantan. Sementara itu, konsentrat yang diberikan harus mengandung nutrisi esensial seperti protein, energi, vitamin, dan mineral yang sesuai dengan fase

pertumbuhan atau kebutuhan reproduksi dari kambing pejantan.

Manajemen pakan yang ada di PT. Gombekk Boer Indonesia telah disesuaikan berdasarkan jenis ternak, berat badan, dan tingkat pertumbuhan pada ternak. Terdapat 2 jenis pakan yang diberikan pada ternak kambing di PT. Gombekk Boer Indonesia, yaitu hijauan berupa rumput pakchong dan konsentrat SMG Mixfeed S18 milik CV. Sinar Mentari, Kademangan, Blitar. Hijauan merupakan sumber pakan yang penting dalam pemeliharaan kambing. Hijauan menyediakan serat kasar yang penting untuk pencernaan kambing, memastikan fungsi saluran pencernaan yang sehat, dan membantu dalam pengendalian parasit internal. Kualitas hijauan sangat berpengaruh pada nutrisi yang disediakan untuk kambing. Hijauan yang masih muda, segar, dan berkualitas baik, memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, seperti protein, vitamin, dan mineral. Rumput pakchong berasal dari Thailand merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan rumput Pearl millet (*Pennisetum glaucum*).

Rumput pakchong menjadi hijauan yang dipilih karena memiliki pertumbuhan dan produksi yang cepat, memiliki kandungan protein kasar yang cukup tinggi yaitu mencapai 16-18%, mengandung 14,9% BK, 10-12% K, 36,5, karbohidrat, 35,8% NDF, dan 14,5% abu (Rinduwati et al. 2023). Sehingga selain sebagai sumber energi dan serat, hijauan pakchong dapat dijadikan sebagai sumber protein pada pakan ternak. Pakan hijauan yang diberikan pada kambing pejantan perlu melewati proses pencacahan menggunakan mesin pencacah atau chopper agar pakan hijauan memiliki ukuran yang sama dan mudah dicerna oleh kambing. Potongan-potongan kecil ini memungkinkan kambing pejantan, untuk mengunyah dan mencerna hijauan dengan lebih baik, memperbaiki efisiensi pencernaan serta penyerapan nutrisi. Pemberian hijauan yang telah di chopper pada kambing pejantan dilakukan 2 kali dalam sehari, untuk satu kali pemberian hijauan diberikan sebanyak 2 kg. Maka dari itu kambing pejantan dalam satu hari diberi pakan hijauan dengan total pemberian sebanyak 4 kg.

Pemberian konsentrat pada ternak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tertentu yang mungkin tidak tercukupi dari pakan hijauan saja. Konsentrat merupakan pakan yang lebih padat nutrisinya dibandingkan hijauan, seringkali mengandung jumlah protein, energi, vitamin, dan mineral yang lebih tinggi (Nuryati et al. 2022; Haryuni et al., 2024). Konsentrat umumnya terdiri dari berbagai bahan, seperti biji-bijian, limbah pertanian, serta tambahan vitamin dan mineral. Campuran ini dirancang untuk memberikan nutrisi tambahan yang diperlukan kambing pejantan, terutama ketika memasuki fase reproduksi atau pertumbuhan yang

intensif. Pemberian pakan konsentrat pada kambing pejantan dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan produksi sperma pada periode reproduksi, serta membantu kambing dalam menjaga kondisi fisiknya. PT. Gombekk Boer Indonesia menggunakan konsentrat SMG Mixfeed S18 milik CV. Sinar Mentari karena memiliki beberapa keunggulan yaitu, meningkatkan *Body Condition Score* (BCS), kandungan nutrisi telah terjamin secara uji laboratorium, pencernaan nutrisi yang tinggi pada ternak, mengandung nutrisi makro dan mikro yang tinggi, sangat praktis dan disukai ternak. Konsentrat yang diberikan pada kambing pejantan dalam sehari dengan total sebanyak 50 kg. Pemberian hijauan dan konsentrat dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi serta sore hari. Metode pemberian hijauan dan konsentrat pada ternak di PT. Gombekk Boer Indonesia diberikan secara bersamaan.

Pemberian air minum pada kambing pejantan di PT. Gombek Boer Indonesia dilakukan pada sore hari, yaitu sekitar 2 – 2,5 liter/hari. Pemberian air pada ternak juga diperlukan karena air merupakan salah satu kebutuhan penting bagi ternak. Oleh karena itu, ketersediaan air harus selalu ada dengan jumlah yang cukup dan mampu memenuhi kebutuhan air bagi ternak. Fungsi dari air ialah sebagai pelancar pada proses pencernaan pakan, pengatur suhu tubuh, mengeluarkan zat-zat yang tak berguna seperti zat racun hasil sisa metabolisme, melancarkan pendistribusian zat-zat pakan ke seluruh tubuh ternak kambing dan meningkatkan proses metabolisme (Risawati and Mudhita 2018; Rozaqi et al., 2023; Nahrani et al., 2023). Jika ternak mengalami kekurangan air dapat menyebabkan gangguan kesehatan, bahkan kekurangan yang mencapai 20% dapat menyebabkan kematian pada ternak.

### Perkandangan

Lokasi kandang dekat dari sumber air dan berjauhan dengan kebisingan jalan raya bertujuan agar ternak tidak mudah stress akibat suara kendaraan. Kandang dibuat panggung dengan jarak yang cukup tinggi dari tanah bertujuan untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup, namun tidak terlalu terik ketika siang hari. Sarana transportasi juga mudah untuk dijangkau dari area kandang serta memiliki lahan yang cukup luas. Kandang kambing pejantan di PT. Gombekk Boer Indonesia menggunakan kandang individu dan koloni. Ukuran yang digunakan pada kandang individu ialah panjang 1,5 m dengan lebar 2 m. Sedangkan pada kandang koloni menggunakan ukuran panjang 3m dengan lebar 3m. Kandang koloni dapat digunakan untuk 5 sampai 6 ekor kambing pejantan. Kandang koloni sengaja dibuat luas dengan tujuan agar kambing pejantan merasa nyaman dan

meminimalisir terjadinya stress serta terhindar dari berbagai gangguan. Konstruksi kandang dibuat panggung dengan bahan penyangganya adalah cor, agar bangunan kandang dapat berdiri secara kokoh. Jarak antara tanah dengan lantai kandang sekitar 2 m. Pada bagian atap kandang menggunakan bahan galvalum yang tidak mudah bocor dan minim menyerap panas, dengan bentuk monitor (atap susun) sehingga lebih memudahkan sirkulasi udara dalam kandang.

Kandang menggunakan bahan kayu dari pohon kelapa dan waru. Kandang dirangkai sekuat mungkin untuk menjaga kambing agar tetap aman di dalam kandang. Lantai kandang menggunakan kayu memudahkan kotoran dan urine ternak untuk jatuh ke tanah serta meminimalisir terjadinya penumpukan kotoran di dalam kandang (Boniran et al. 2022). Terdapat tempat pakan atau palungan berbentuk kotak memanjang dengan sisi luar lebih tinggi yang mempunyai lebar 40 cm, kedalaman 20 cm, dan panjang mengikuti kandang. Tempat pakan dalam konstruksi kandang kambing merupakan salah satu elemen penting untuk memastikan kambing mendapatkan akses makanan yang cukup, bersih, dan teratur. Penempatan tempat pakan sebaiknya diperhatikan agar mudah diakses oleh semua kambing di dalam kandang.

Sanitasi kandang merupakan proses penting dalam industri peternakan dan pemeliharaan ternak. Sanitasi kandang bertujuan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan ternak yang dipelihara (Sirat et al. 2021; Haryuni et al., 2023). Sanitasi di PT. Gombekk Boer Indonesia merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi membersihkan secara rutin setelah pemberian pakan dan minum. Kebersihan kandang harus diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan dan produktivitas ternak (Putra et al. 2021). Sistem kandang panggung yang digunakan juga mempermudah proses pembersihan, karena tidak mengganggu ternak. Penggunaan kandang panggung juga lebih memudahkan proses sanitasi kandang, sehingga kegiatan sanitasi tidak mengganggu kegiatan lainnya, mendisinfeksi, dan menjaga kebersihan lingkungan di area sekitar kandang yang di tempati oleh kambing pejantan. Selain itu, terdapat pula proses pembersihan tempat pakan ternak dari sisa pakan yang ada. Pembersihan kotoran kambing yang jatuh ke tanah akan dibersihkan oleh para pekerja dalam jangka waktu seminggu sekali. Kotoran dimasukkan ke dalam karung yang selanjutnya akan diolah menjadi pupuk kandang, sehingga dapat meningkatkan daya guna dan dapat dijual sebagai pupuk organik.

### Kesehatan

Manajemen kesehatan kambing pejantan merupakan aspek krusial dalam pemeliharaan ternak.

Langkah-langkah manajemen kesehatan bertujuan untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan kambing pejantan. Diharapkan dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap manajemen kesehatan, kambing pejantan dapat dijaga agar tetap sehat, produktif, dan memberikan hasil yang optimal dalam pemeliharaan peternakan (Nuraini et al. 2022). Manajemen kesehatan yang ada di PT. Gombekk Boer Indonesia telah dilakukan secara maksimal. Kambing pejantan sejumlah 72 ekor mendapatkan perawatan kesehatan seperti pemberian pakan yang rutin sebagai upaya untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dan produksi kambing pejantan, pemberian vitamin A, D dan E yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi tubuh dan menjaga produktivitas kambing pejantan. Vitamin A memiliki fungsi dalam proses pembentukan epitel dan membran mukosa, menjaga fungsi jaringan serta menjaga kesuburan serta penglihatan ternak. Vitamin D3 membantu mengatur metabolisme kalsium dan fosfor, memiliki peran penting dalam pembentukan tulang gigi. Vitamin E merupakan antioksidan yang berperan dalam melindungi dan menjaga satabilitas sel dalam tubuh dari kerusakan (Abyyudha et al. 2019; Haryuni et al., 2023; Haryuni et al., 2022).

Kerusakan pada sel dapat disebabkan oleh proses oksidasi lemak tak jenuh, memberi perlindungan terhadap sel-sel reproduksi mampu meningkatkan fertilitas dan menurunkan resiko kelainan reproduksi. Selain pemberian pakan dan vitamin pada ternak, pemberian obat cacing juga perlu dilakukan guna mencegah terjadinya cacingan pada kambing pejantan. Penyakit cacingan pada kambing dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan penurunan produktivitas pada ternak. Oleh karena itu, pemberian obat cacing rutin dilakukan 3 bulan sekali (Putri et al. 2022; Haryuni et al., 2023). Perawatan kambing dengan memberikan jamu juga dilakukan untuk tetap menjaga produktivitas dan sebagai penambah stamina. penggunaan bahan-bahan tradisional baik digunakan sebagai suplemen pakan ternak, ataupun bagian dari obat-obatan ternak. Jamu ternak diberikan kepada ternak yang dipelihara untuk menjaga kondisi kesehatan fisiknya, meningkatkan nafsu makan, menambah nafsu kawin ternak pejantan, dan meningkatkan daya tahan tubuh ternak dari serangan penyakit (Anggita 2023; Haryuni et al., 2022; Haryuni et al., 2021).

Perawatan pada ternak kambing juga rutin dilakukan seperti pemotongan kuku kambing dan memandikan kambing. Pemotongan kuku kambing merupakan bagian penting dari perawatan kesehatan rutin pada ternak kambing di PT. Gombekk Boer Indonesia. Kuku kambing yang terlalu panjang dan tidak dipotong secara teratur dapat menyebabkan masalah kesehatan serta kenyamanan pada ternak.

Kuku yang panjang dapat menjadi sarang kotoran dan bakteri, menyebabkan infeksi serta masalah kulit pada kaki. Selain itu, kuku yang panjang juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakstabilan saat berjalan, sehingga meningkatkan risiko terjatuh atau cedera pada kambing. Proses pemotongan kuku harus dilakukan oleh petugas kesehatan ternak atau peternak yang berpengalaman. Pemotongan kuku perlu kehati-hatian dan fokus agar tidak merusak jaringan lunak di sekitar kuku. Hal ini, karena dapat menyebabkan perdarahan atau infeksi. Selama pemotongan kuku berlangsung, kambing perlu dipegang dengan lembut dan tenang agar tidak merasa cemas atau takut. Selain pemotongan kuku pada ternak, pembersihan kambing dengan penyeprotan adalah salah satu metode yang efektif untuk membersihkan dan merawat kebersihan tubuh kambing. Proses penyeprotan dilakukan dengan menggunakan alat semprot, seperti selang atau penyemprotan tangan, yang diisi dengan air bersih. Metode ini biasanya digunakan untuk membersihkan kambing secara keseluruhan. Penyemprotan dilakukan secara teratur dan tepat, kambing akan tetap bersih, serta terhindar dari masalah kesehatan akibat kotoran begitu juga parasit (Risawati and Mudhita 2018).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKL ini yaitu manajemen pemeliharaan kambing pejantan di PT. Gombekk Boer Indonesia sudah memenuhi standar. Mulai dari pemberian pakan dan minum sudah memenuhi kebutuhan dari kambing pejantan, perkandangan dan sanitasi yang sangat memadai, serta penanganan kesehatan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abyyudha D, Widyastuti N, Anjani G, Gizi DI, Kedokteran F, Diponegoro U. 2019. Kelarutan Vitamin D3 dalam Sistem Kefir Susu Kambing. *Journal of Nutrition College*. 8(3):138–145.
- Agustiyana M. 2022. Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *jurnal turnojoyo*. 2(3):819–839.
- Akbar, M. A.R, Haryuni, N and Lestariningsih. 2024. Strategi pembuatan dan implementasi recording di industri peternakan. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Almi, S.F., Lestariningsih and Haryuni, N.2024. Manajemen pemeliharaan kambing bunting. PT. Bestindo Berkah Lestari.

- Anggita AW. 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 3(1):321–328.  
<https://doi.org/10.54082/jamsi.646>
- Anggraeni A. 2021. Strategi Pemuliaan untuk Perbaikan Produktivitas Ternak Lokal. In: *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII Fakultas Peternakan UNSOED*. [place unknown]; p. 24–25.
- Boniran B, Pratiyono K, Suparman S, Lamirin L. 2022. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Budidaya Ternak Kambing Di Vihara Sakyamurti Panggung Asri, Desa Margorejo, Kecamatan Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*. 1(2):91–104.  
<https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i2.56>
- Dewi R, Wardoyo I. 2018. Keunggulan Relatif Kambing Persilangan Boer Dan Kacang. *Jurnal Ternak*. 9(1):13–17.  
<https://doi.org/10.30736/ternak.v9i1.26>
- Edi DN, Haryuni N. 2023. *Bahan Pakan Ternak Sumber Serat*. Malang: AE Publishing.
- Edi DN, Haryuni N. 2023. Estimation of Greenhouse Gas Emission Burden of Livestock Sector in East Java Province, Indonesia. *Jurnal teknologi Lingkungan*. 24(2):157–165.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55981/jtl.2023.1004>
- Fajar, M.S.R. and Haryuni, N., 2024. Rahasia pembuatan silase pakan ternak anti gagal. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Fanani, M.R., Haryuni, N. and Lestariningsih, L., 2023. Economic Feasibility Analysis of Cattle Fattening Business Case Study at Lembu Handhini Farm in Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 7(2), pp.368-372.
- Gufron A, Putra FN, Haryuni N. 2021. Rancang Bangun Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Berbasis WEB Menggunakan Framework Codeigniter 3 Web-Based Application For Animal Feed Formulation Using Codeigniter 3 Framework. *JACIS: Journal Automation Computer Information System* [Internet]. 1(2):1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jacis.v2i1.12>
- Haryuni N, Anam MK, Mitra IK, Rohman SA, M Fadhli, Almi SF, Muchlisin MI, Rastika R, Ma'mun MB. 2023. Strategi cerdas : pemeliharaan ayam petelur [Internet]. Blitar: PT. Bestindo Berkah Lestari; [accessed 2023 Aug 28].  
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-623-09-4603-5&searchCat=ISBN>
- Haryuni N, Fanani Z. 2017. Study of Feasibility on Broiler Business Development. *Journal of Development Research*. 1(2):63–67.  
<https://doi.org/10.28926/jdr.v1i2.25>
- Haryuni N, Hartutik, Widodo E, Wahjuningsih S. 2021. Interaction effect of vitamin E-selenium supplementation and metabolic energy on reproductive performance of Joper Breeders. *Indonesian Journal of Animal and Veterinary Science* [Internet]. 26(3):124–131.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v26i3.2842>
- Haryuni N, Hartutik, Widodo E, Wahjuningsih S. 2022. Effect of energy and dose of vitamin E selenium on improving the reproduction performance of Joper brood stock. Widodo E, Jayanegara A, Suyadi, Nurgiartiningsih VMA, Ciptadi G, Natsir MH, Wahjuningsih S, Sjoftan O, Marjuki, editors. *E3S Web of Conferences* [Internet]. 335:00036.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202233500036>
- Haryuni N, Khopsoh B, Izzudin A, Saifudin A, Wafa K. 2022. Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren Apis dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*. 3(1).
- Haryuni N, Widodo E, Ya T, Wahjuningsih S. 2022. Impact of Aging on Sperm Quality of Sentul Roosters. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* [Internet]. 27(4):177–185.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10-14334/jitv.v27i4.3015>
- Haryuni, N. (2018). Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(1), 10-15.
- Haryuni, N. and Muanam, M.K., 2023. Potret BUMDES Sido Makmur Sejahtera. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., 2018. Methane Mitigation Technology In Ruminants To Reduce The Negative Impacts Of Global Warming. *Journal Of Development Research*, 2(2), pp.55-58.
- Haryuni, N., Anam, M. K., Mitra, I. K., Yaqin, M. A., Yeiputa, G. C., Lestari, I. D., ... & Ma'mun, M. B. (2023). Strategi Cerdas Pemeliharaan Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.

- Haryuni, N., Arif Tribudi, Y., Hasanah, N., & Angga Prastya, R. (2024). Improving the productivity of Joper chickens with fermented soy milk waste (SMW). *BIO Web of Conferences*, 88, 00043. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800043>
- Haryuni, N., Muklisin, A., Tandawa, W. P., Hakim, R. N., Za'im Muzaky, M., Rosikhin, M., ... & Setiawan, J. (2023). Fermentasi hijauan pakan ternak. *PT. Bestindo Berkah Lestari*.
- Haryuni, N., Muklisin, A., Tandawa, W.P., Hakim, R.N., Za'im Muzaky, M., Rosikhin, M., Baha'uddin, M., Arifin, Z., Abidin, Z., Munir, M.S. and Ahnaf, K., 2023. Fermentasi hijauan pakan ternak. *PT. Bestindo Berkah Lestari*.
- Haryuni, N., Musyafa, M.K., Baichuni, I., Asykur, L.A.G., Bimantarta, B., Ni'mah, N., Rifana, Y.P., Khusni, A.N., Wildan, M. and Assodiqi, M.S.H., 2023. Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Kompos. *PT. Bestindo Berkah Lestari*.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., Lestariningsih, S. P., & Pt, Y. A. T. S. (2022). Pemanfaatan Soy Milk Waste sebagai Bahan Pakan Unggas. *CV. Haura Utama*.
- Hasanah N, Haryuni N, Yulinarsari AP. 2023. Strategi Menjadi Wirausaha Pemula. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Hasanah, N. ., Pradana, E. A., Kustiawan, E., Nurkholis, N. and Haryuni, N. . (2022) "Pengaruh imbalanced dedak padi dan polard sebagai aditif terhadap kualitas fisik silase rumput odot", *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series*. Jember, East Java, ID, 3, pp. 157–161. doi: 10.25047/animpro.2022.351.
- Lestariningsih, L. and Haryuni, N., 2022. Analisis Ekonomi Sapi Pedet Di Lembu Handini Farm Didesa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar. *Journal of Science Nusantara*, 2(2), pp.44-49.
- Maesya A, Rusdiana S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*. 7(2):135–148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Nahroni TA, Haryuni N, Alam Y. 2023. EFFECT OF ROASTING TIME ON MOISTURE, AFLATOXIN CONCENTRATION AND PHYSICAL QUALITY OF CORN FOR ANIMAL FEED. *JSNu: Journal of Science Nusantara*. 3(3):91–96.
- Nugroho IA, Rizqiana S, Syarifuddin NA. 2023. Performa Kambing Peranakan Etawah (PE) Jantan yang Memperoleh Suplementasi Urea Moringa Molasses Multinutrien Block (UMMMB) dalam Ransum. *Jurnal Penelitian Peternakan Lahan Basah*. 3(1):20–28.
- Nuraini DM, Pramono A, Prastowo S, Widyas N. 2022. Penyuluhan Manajemen Kesehatan Sapi Potong dan Penyakit Zoonosis di Kelompok Tani Kenteng Makmur, Ngargoyoso, Karanganyar. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 3(1):10–18. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.55870>
- Nurlaila, S., Kurnadi, B., Zali, M. and Nining, H., 2019. Status reproduksi dan potensi sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3), pp.147-154.
- Nuryati R, Faqihuddin F, Bunda CAP, Ruslan JA. 2022. Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*. 4(3):175–183. <https://doi.org/10.31258/raje.4.3.175-183>
- Pari aris umbu hina. 2018. Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 13(1):36–42.
- Putra IMM, Agustina KK, Sukada IM. 2021. Penerapan Biosecurity Dapat Menekan Angka Kejadian Kesakitan dan Kematian pada Peternakan Babi di Gianyar, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*. 10(5):701–713. <https://doi.org/10.19087/imv.2021.10.5.701>
- Putri RR, Livia A, Ningrum Y, Septiyani E, Kholik D. 2022. Efektifitas Pemberian Albendazole dan Ivermectin terhadap Cacing Saluran Pencernaan Sapi Bali. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 10(2):59–63.
- Rahmawati RY, Winurdana AS, Fikri AS. 2022. Estimasi Parameter Genetik Sifat Pertumbuhan Kambing Boer di PT . Gombek Boer Indonesia. *Jurnal Sains Peternakan*. 16(2):1–6.
- Rinduwati, Nohong B, Andika, Nursyamsi. 2023. Pertumbuhan, Produksi, dan Kualitas Rumput Pakchong (Pennisetum purpureum cv. Thailand) yang Diberi Pupuk Nitrogen Berbeda. *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*. 17(1):41–49.
- Risdawati G, Mudhita ritonga zikkrullah. 2018. Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Didesa Deli Tua. *Agroveteriner*. 6(2):93–104.
- Rozaqi MR, Haryuni N, Alam Y. 2023. EFFECT OF ROASTING METHOD HEATING TEMPERATURE ON IMPROVING PHYSICAL QUALITY AND REDUCING

- FUNGAL CONCENTRATION IN CORN. JSNu: Journal of Science Nusantara. 3(3):112–119.
- Sikone, H.Y., Haryuni, N and Dos Santos, E.P., 2024. Kapita Selekta Sistem Produksi Ternak di Nusa Tenggara Timur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Sirat MMP, Hartono M, Santosa PE, Ermawati R, Siswanto S, Setiawan F, Wijaya IKDAC, Rahma SW, Fatmawati ST. 2021. Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. 7(3):303–313. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.303-313>
- Tribudi YA, Prihandini PW, Rahaddiansyah MI, Anitasari S. 2021. Seleksi Calon Pejantan dan Induk Sapi Madura Berdasarkan Nilai Pemuliaan Berat Lahir dan Sapih. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. 16(1):1–7. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.1.1-7>